

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UNIT KEGIATAN MAHASISWA TAPAK SUCI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA PERIODE 2012

M. Zaenudin dan M. Yusron***

*Alumni Mahasiswa FAI-UMS

**Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan Kartasura, Surakarta 57102
Telp. (0271) 717417, 719483 (Hunting) Faks. (0271) 715448

ABSTRAK

This research is a field research that took place in the unit of TAPAK SUCI Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sources of data used in the form of interviews, documents and books on Islamic education. Data collection methods of documentation, observation, interviews and using analysis methods of descriptive qualitative method.

Results of this study found the values of Islamic education as follows: first, the value of faith education, namely: the value of Tawheed and the value of surveillance, second, the value of moral education: readiness value, to defend justice and truth value, the value of seeking peace and compassion and the value of obedience to the leadership, the third, the value of religious education, namely: the value of compliance and value linkage with the heart to God. As for how to instill the values of the Islamic education through several methods: methods Hiwar (conversation), the method qishshah (story), amtuâl method (parables), uswah method (example), habituation method, method 'ibrah and mau'izah, methods jidâl (debate in a good way) as well as methods and Tarheeb targhib (promises and threats).

Keywords: *Values, Islam and Tapak Suci*

هذا البحث من الأبحاث المبدأ نية الذى يقع فى قسم تعاك سوجى جامعة سورا كرتا المحمدية-أخذت الحقائق بالمقابلة والوثيقة و المشاهدة وعدة كتب التربية الإسلامية-واستخدم الباحث طريقة التصوير النوعى فى تحليلها-ومن نتائج هذا البحث اظهر القيم التربوية الإسلامية: ١. قيم تربية الايمان التى نضعل القيم التوحيدية والمراقبة. ٢. قيم تربية الأخلاق التى تشمل قيم الاستعداد، وقيم نصر العدل والصدق والسلم و

الرحمة، واطاعة الرئيس. ٣. وقيم تربية العبادة التي تشمل قيم الخشوع
إتحاد القلوب بالله—أما طريقة غرس القم التربوية الإسلامية فبوسيلة عدة
الطريقات منها: الحوار، القصة، الأمثال، الأسوة، الإرشاد والتعويد والعبرة
والموعظة والجدال، والترعيب والترهيب.

الالفاظ الأساسية: القيمة، التربية الإسلامية وتفاك سوشي.

PENDAHULUAN

Sejak manusia menuntut kemajuan dan kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan (Uhbiyati, 1999: 9). Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia, khususnya untuk membangun generasi muda yang tangguh dan dapat diandalkan, pendidikan tersebut dapat diberikan melalui pendidikan formal dalam sekolahan maupun kampus dan pendidikan non formal di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, sekolahan maupun kampus sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab penuh dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Universitas Muhamadiyah Surakarta (UMS) sebagai bagian pendidikan nasional berupaya menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan intelektual dan kepemimpinan yang memiliki tanggung jawab yang tinggi. Hal itu akan ter-

wujud jika mahasiswa selain mempunyai kemampuan dalam bidang akademik juga mempunyai jiwa kepemimpinan yang kemungkinan besar dapat diperoleh dari kegiatan organisasi.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah suatu organisasi ditingkat universitas yang merupakan jalan *alternatif* bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual serta potensi minat dan bakat mahasiswa (Salim, 2012: 2-3)

Salah satu UKM tersebut yaitu Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah (TSPM). Pencak Silat Tapak Suci adalah seni beladiri Indonesia yang luhur dan bermoral, perlu dilestarikan, dikembangkan dan diamalkan serta dijaga dari pengaruh syirik dan menyesatkan yang dapat menodai nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Sebagai putera bangsa Indonesia, perguruan seni beladiri Indonesia, Tapak Suci Putera Muhammadiyah mengabdikan diri, berperan serta mendidik dan membina manusia Indonesia agar menjadi manusia

ber-Iman dan ber-Akhlak, terampil serta sehat jasmani dan rohani. Dengan iman dan akhlak menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak menjadi lemah.

Perguruan seni beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah bertekad bulat mengagungkan asma Allah, dijiwai sikap jujur, rendah hati, berakhlak terpuji dalam pengamalan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah (AD/ART Tapak Suci Muhammadiyah, 2008: 4).

Peneliti bertujuan untuk mengetahui pendapat anggota yang terlibat dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Surakarta periode 2012 tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung serta metode-metode yang dipakai dalam Tapak Suci.

LANDASAN TEORI

Terdapat bermacam-macam nilai Islam dalam pendidikan Islam yang mendukung pelaksanaan pendidikan, bahkan sudah menjadi suatu rangkaian di dalamnya. Nilai tersebut akan menjadi dasar bagi perkembangan jiwa anak sehingga mampu menghasilkan sesuatu yang diharapkan masyarakat (Ardiansyah, 2012: 21-22). Dengan banyaknya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pendidikan Islam, penulis sedikit menguraikan macam-macam nilai-nilai pendidikan diantaranya pendidikan keimanan, akhlak, dan ibadah, yang merupakan urutan prioritas pendidikan Islam dalam

upaya pembentukan kepribadian muslim.

Adapun nilai pendidikan keimanan yaitu: nilai *tauhid* dan nilai pengawasan, sedangkan nilai pendidikan akhlak yaitu: nilai siap siaga, nilai membela keadilan dan kebenaran, nilai mencari perdamaian dan kasih sayang dan nilai taat pada peraturan pemimpin, dan nilai pendidikan ibadah yaitu: nilai kepatuhan dan nilai keterpautan hati kepada Allah.

Pencapaian sebuah tujuan pendidikan baik pendidikan formal (seperti sekolah) maupun pendidikan informal (keluarga) tentu memerlukan metode pendidikan yang cepat dan tepat, atau pendidikan yang efektif dan efisien. Metode ini berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dalam agama Islam terdapat suatu kaidah *ushûliyyah* yang menyatakan bahwa segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai suatu yang wajib maka hukumnya wajib pula (Gunawan, 2012: 88).

Berkaitan dalam hal ini, metode pendidikan yang diajukan oleh Abdurrahman an-Nahlawi dan dapat menjadi pertimbangan para pendidik. Metode-metode yang ditawarkan an-Nahlawi tersebut adalah sebagai berikut: metode *hiwâr* (percakapan), metode *qishshah* (cerita), metode *amtúâl* (perumpamaan), metode *uswah* (keteladanan), metode pembiasaan, metode *'ibrah* dan *mau'izah*, metode *jidâl* (perdebatan dengan cara yang baik) serta metode *targhib* dan *tarhib* (janji dan ancaman).

KAJIAN PUSTAKA

1. Nurdin Ardiansyah (UMS: 2012) dalam skripsinya tentang "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu Religi Karya Wali Band (Album Ingat Sholawat)", menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung sebagai berikut: (1) nilai pendidikan keimanan, (2) nilai Pendidikan ibadah, (3) nilai pendidikan akhlak.
2. Ririn Hasanah (UMS: 2011) dalam skripsinya tentang "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Lagu-Lagu Religi Grup Band Ungu Tahun 2006 dan 2007", menyimpulkan bahwa dalam syair lagu-lagu religi grup band Ungu tahun 2006 dan 2007 terdapat nilai pendidikan aqidah, yang berisi tentang keimanan, nilai pendidikan mu'amalah yang berisi tentang tolong menolong sesama manusia, dan nilai pendidikan akhlak yang berisi tentang taubat, keikhlasan dalam beribadah, dan syukur nikmat kepada Allah SWT.
3. Ema Nur'aini (UMS, 2009), dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Mata Pelajaran Sains kelas III di MI Al-Islam Kartasura Tahun Ajaran 2007-2008", menjelaskan bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam khusus mata pelajaran Sains di

MI Al-Islam Kartasura terlihat dalam penyampaian materi kepada siswa, dimana pengajar hanya memasukkan atau mengaitkan nilai-nilai religi yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an dengan mata pelajaran Sains.

Penulis menimbang adanya perbedaan Objek dan tempat penelitian yang akan dikaji dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, yaitu: melakukan kajian terhadap pendapat anggota Tapak Suci UKM UMS tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan metodenya.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, *field research*, dengan pendekatan kualitatif, yakni sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (Creswell yang dikutip Patilima, 2005: 3).

2. Subyek dan Tempat Penelitian

Subyek penelitian ini difokuskan pada pendapat anggota Tapak Suci UKM UMS terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dan metodenya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam dokumen (Arikunto, 1987: 188). Adapun dokumen-dokumen yang menjadi sumber data adalah Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga Tapak Suci Profil UKM Tapak Suci UMS, Program Kerja Tapak Suci, Laporan Pertanggungjawaban Pimpinan UKM Tapak Suci UMS.

b. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006: 156). Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui data mengenai kegiatan Tapak Suci, letak geografis dan kondisi fisik gedung UKM Tapak Suci UMS.

c. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2010: 118). Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai pembina Tapak Suci, pelatih Tapak Suci, dan siswa Tapak Suci.

4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah subjek di mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1987: 114). Maka, sumber data penelitian ini adalah 30 anggota aktif UKM Tapak Suci UMS periode 2012, 11 pelatih, 20 siswa, serta dokumen dan kegiatan yang terkait dengan Tapak Suci UMS.

5. Teknik Analisis Data

Moleong mengatakan (1990: 189) proses analisis data dimulai dengan *menelaah seluruh data* yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari data observasi, wawancara, dokumen yang telah dikumpulkan. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah selanjutnya ialah *mengadakan reduksi data* yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah *menyusunnya dalam satuan mengelompokkan pada kelompok tertentu*. Kemudian langkah akhir dari analisis data ini adalah *mengadakan pemeriksaan keabsahan data*. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada *penafsiran* data untuk kemudian diambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

1. Pendapat tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tapak Suci

- a. Respon pelatih terhadap nilai *tauhid* dalam Tapak Suci yaitu berdasarkan hasil wawancara para pelatih Ta-

pak Suci UMS mempunyai tanggapan masing-masing. Delapan pelatih menanggapi nilai tauhid dengan menyatakan mengesakan Allah, empat pelatih menyatakan mengesakan Allah sebagai sesembahan, sedangkan satu pelatih menyatakan kesatuan pencipta. Tapi dalam hal ini ada dua pelatih yang menyatakan dua pendapat yaitu pelatih J dan K.

- b. Respon pelatih terhadap nilai pengawasan dalam Tapak Suci menunjukkan bahwa lima pelatih menyatakan berhati-hati dalam bertingkah laku, satu pelatih menyatakan evaluasi diri, dan lima pelatih menyatakan berbuat baik.
- c. Respon pelatih terhadap nilai siap siaga dalam Tapak Suci yaitu setelah memberikan pertanyaan mengenai nilai siap siaga dalam Tapak Suci terhadap pelatih Tapak Suci UMS, ditemukannya lima pelatih mengatakan siap apabila ada yang mengganggu diri sendiri dan agama yang diungkapkan, tiga pelatih mengatakan siap dalam pertandingan, dua pelatih siap apabila ada kemungkaran dan dua pelatih mengatakan siap

apabila ada sesuatu dengan tiba-tiba. Dalam hal ini ada dua pelatih yang mengungkapkan dua pendapatnya yaitu E dan J.

- d. Respon pelatih terhadap nilai membela keadilan dan kebenaran dalam Tapak Suci yaitu hasil wawancara terhadap pelatih Tapak Suci UMS tentang nilai membela kebenaran dan keadilan dalam Tapak Suci. Secara kuantitas dari 11 pelatih menyatakan sportifitas dalam pertandingan yakni 9 pelatih, membela sesuai hukum Islam satu pelatih sedangkan satu pelatih mengatakan tidak boleh berat sebelah
- e. Respon pelatih terhadap nilai mencari perdamaian dan kasih sayang dalam Tapak Suci dari wawancara 11 pelatih tentang nilai perdamaian dan kasih sayang, menurut 4 pelatih ialah wujud pengamalan ilmu pencak silat, 3 pelatih berpendapat sebagai sikap keterbukaan, 1 pelatih dengan silaturahmi, 1 pelatih mengatakan tentang menjaukan diri dari perselisihan dan permusuhan, serta 2 pelatih mengatakan tidak sombong.

- f. Respon pelatih terhadap nilai taat pada pimpinan dalam Tapak Suci. Dari wawancara 11 pelatih tentang nilai taat pada pimpinan, didapatkan jawaban, yaitu: amanah terhadap tugas 3 orang, menjalankan keputusan sesuai AD/ART dan syariat Islam, tidak otoriter 4 orang, serta ikhlas dan lapang dada 2 orang. Namun disini ada 1 pelatih mengatakan 2 berpendapat yaitu pelatih I.
- g. Respon pelatih terhadap nilai kepatuhan dari ibadah dalam Tapak Suci. Dari wawancara 11 pelatih, tentang nilai kepatuhan, 4 orang memberikan jawaban dengan menjalankan perintah dan larangan-Nya, 4 orang shalat tepat waktu, 2 orang ridha Allah, 1 orang mengatakan ibadah sesuai syariat Islam, serta 1 orang mengatakan berdo'a. Dalam hal ini ada pelatih yang berpendapat dua yaitu pelatih
- h. Respon pelatih terhadap nilai keterpautan hati kepada Allah dalam Tapak Suci. Dari wawancara tentang nilai keterpautan hati kepada Allah, 4 pelatih menjawab dengan shalat tepat waktu, takut melakukan kejahatan 1 pelatih, selalu berzikir 2 orang, bertawakal kepada Allah 4 orang,
- i. Respon siswa terhadap nilai *tauḥīd* dalam Tapak Suci. Dari wawancara 20 siswa tentang nilai tauhid, menurut 15 siswa ialah mengesakan Allah, 4 siswa mengesakan Allah sebagai sesembahan, 2 siswa mengatakan kesatuan pencipta.
- j. Respon siswa terhadap nilai pengawasan dalam Tapak Suci. Dari wawancara tentang nilai pengawasan, 1 siswa menjawab dengan menambah keikhlasan, berperilaku semakin baik 5 siswa, hati-hati dalam berperilaku 6 siswa, tidak curang dalam pertandingan 2 siswa, meluruskan niat 4 siswa dan evaluasi diri 2 siswa
- k. Respon siswa terhadap nilai siap siaga dalam Tapak Suci. Dari wawancara 20 siswa tentang nilai siap siaga menurut 10 siswa ialah wujud siap dalam hal kebaikan, 4 siswa berpendapat siap menjaga diri sendiri, 5 siswa siap diminta pertolongan, 1 siswa mengatakan siap menghadapi kehidupan, serta 1 siswa mengatakan siap menolong agama. Dalam hal ini ada 1 siswa yang mengungkapkan 2 pendapat yaitu siswa no. 20.

- l. Respon siswa terhadap nilai membela keadilan dan kebenaran dalam Tapak Suci. Dari wawancara 20 siswa tentang nilai membela keadilan dan kebenaran, menurut 5 siswa ialah membela sesuai syari'at Islam, 12 siswa berpendapat menjalankan hal yang benar dan menolak yang salah, 4 siswa dengan mengatakan yang benar.
 - m. Respon siswa terhadap nilai mencari perdamaian dan kasih sayang dalam Tapak Suci. Dari wawancara 20 siswa tentang nilai mencari perdamaian dan kasih sayang menurut 9 siswa ialah tidak memusuhi salah satu pihak, 7 siswa berpendapat saling menghormati, 3 siswa tidak sombong, 3 siswa mengatakan tolong-menolong. Dalam hal ini 3 siswa mengungkapkan 2 pendapat yaitu responden no 9, 11 dan 14.
 - n. Respon siswa terhadap nilai taat pada pimpinan dalam Tapak Suci. Dari wawancara 20 siswa tentang nilai taat pada pimpinan menurut 7 siswa ialah mematuhi selama tidak menyimpang dari syari'at Islam, 5 siswa berpendapat menjalankan tugas dengan baik, 8 siswa menjalankan sesuai hasil musyawarah.
 - o. Respon siswa terhadap nilai patuh ibadah dalam Tapak Suci. Dari wawancara 20 siswa tentang nilai patuh ibadah menurut 12 siswa ialah menjalankan shalat tepat waktu, 5 siswa berpendapat menjalankan sesuatu sesuai perintah Allah dan Rasul, 1 siswa niat karena Allah, 3 siswa mengatakan menjahui larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya. Dalam hal ini ada 2 siswa yang mengungkapkan 2 pendapat yaitu responden no. 6 dan 10.
 - p. Respon siswa terhadap nilai keterpautan hati kepada Allah dalam Tapak Suci. Dari wawancara 20 siswa tentang nilai keterpautan hati kepada Allah menurut 8 siswa ialah menggantungkan semua hal kepada Allah, 2 siswa berpendapat berdo'a, 5 siswa mendekatkan diri kepada-Nya, 3 siswa mengatakan menjahui larangan-Nya dan mematuhi perintah-Nya, serta 1 siswa mengatakan konsisten dalam beribadah dan 1 siswa berpendapat berhati-hati dalam berperilaku.
- Sedangkan hasil observasi peneliti dalam latihan Tapak Suci yaitu

setiap anggota saling berjabat tangan, berdo'a sebelum dan sesudah latihan dan kultum. Bagi siswa yang terlambat, dia memberikan hormat kepada pelatih serta menjelaskan keterlambatannya sebaliknya pelatih menghargai penjelasan dari siswa dan juga anggota Tapak Suci. Anggota tapak suci dalam berpakaian saat latihan rapi-rapi sesuai dengan syari'at Islam. setelah selesai latihan anggota tapak suci langsung pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah (Observasi, 19 Desember 2012 pukul 16.20 WIB).

2. Pendapat tentang Cara Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tapak Suci

- a. Respon pelatih terhadap metode penanaman nilai pendidikan Islam dalam Tapak Suci. Hasil wawancara dengan pelatih Tapak Suci UMS dapat di diskripsikan bahwa metode percakapan dalam Tapak Suci di laksanakan pada waktu kajian seperti yang diungkapkan oleh 11 pelatih dan waktu istirahat latihan saling berbincang-bincang diungkapkan oleh 5 pelatih. Sedangkan metode cerita dilaksanakan pada waktu kajian atau kultum, hal ini diungkapkan oleh semua pelatih yakni 11 pelatih. Pada metode perumpamaan dalam Tapak Suci dilaksa-

nakan dengan cara menggunakan lambang Tapak Suci yang dimana diungkapkan oleh 4 pelatih, waktu kajian dan kultum juga digunakan untuk metode perumpamaan yang diungkapkan oleh 6 pelatih serta dengan gerakan Tapak Suci hal ini diungkapkan oleh 1 pelatih. Sedangkan metode keteladanan diberikan dengan cara keteladanan dari pimpinan yang diungkapkan oleh 1 pelatih, memberikan akhlak yang baik yang diungkapkan oleh 6 pelatih, datang tepat waktu yang diungkapkan oleh 5 pelatih, shalat tepat waktu yang diungkapkan oleh 2 pelatih dan jujur yang diungkapkan 1 pelatih. Pada metode pembiasaan dalam Tapak Suci dibiasakan dalam hal: berdo'a sebelum dan sesudah latihan hal ini diungkapkan oleh 6 pelatih, berjabat tangan hal ini diungkapkan oleh 4 pelatih mengucapkan salam bila bertemu hal ini diungkapkan oleh 2 pelatih, berpakaian Islami yang diungkapkan 1 pelatih, disiplin yang diungkapkan 1 pelatih dan kerja keras yang diungkapkan 1 pelatih. Sedangkan metode nasihat sesuai hasil wawancara de-

ngan 11 pelatih mengungkapkan pada waktu kajian atau kultum dan 1 pelatih mengungkapkan pada waktu istirahat latihan sambil berbincang-bincang. Dalam tapak suci juga ada metode debat atau diskusi tetapi dari hasil wawancara semua pelatih mengungkapkan bahwa metode ini dilaksanakan pada waktu satu bulan sekali. Pada metode janji dan ancaman dalam Tapak Suci dilaksanakan pada kegiatan kenaikan tingkat para siswa tidak boleh mencontek karena Allah Maha Mengetahui apa yang kita lakukan maka apabila mencontek balasannya yaitu neraka sedangkan yang tidak mencontek balasannya surga hal ini diungkapkan oleh 3 pelatih, waktu terlambat latihan diberi hukuman dan diberi nasihat untuk meluruskan niat hal ini diungkapkan oleh 3 pelatih dan jujur dalam pertandingan hal ini diungkapkan oleh 5 pelatih.

- b. Respon atau tanggapan siswa terhadap metode penanaman nilai pendidikan Islam dalam Tapak Suci. Dari hasil wawancara dengan siswa Tapak Suci UMS dapat di diskripsikan bahwa metode percakapan dalam Tapak Suci di laksanakan

pada waktu kajian seperti yang diungkapkan oleh 16 siswa dan waktu istirahat latihan saling berbincang-bincang diungkapkan oleh 9 siswa. Sedangkan metode cerita dilaksanakan pada waktu kajian atau kultum, hal ini diungkapkan oleh semua siswa yakni 20 siswa. Pada metode perumpamaan dalam Tapak Suci dilaksanakan dengan cara waktu kajian yang disitu ada sebuah perumpamaan hal ini diungkapkan oleh 11 siswa, menggunakan lambang Tapak Suci yang diungkapkan oleh 7 siswa, serta dengan gerakan Tapak Suci hal ini diungkapkan oleh 2 siswa. Sedangkan metode keteladanan diberikan dengan cara pelatih memberikan contoh yang baik yang diungkapkan oleh 14 siswa, disiplin yang diungkapkan oleh 3 siswa, shalat tepat waktu yang diungkapkan oleh 3 siswa.

Pada metode pembiasaan dalam Tapak Suci dibiasakan dalam hal: berdo'a sebelum dan sesudah latihan hal ini diungkapkan oleh 12 siswa, shalat berjama'ah yang diungkapkan oleh 3 siswa, berjabat tangan hal ini diungkapkan oleh 4 siswa, disiplin hal ini diung-

kapkan oleh 4 siswa, berpakaian Islami yang diungkapkan oleh 2 siswa. Sedangkan metode nasihat sesuai hasil wawancara, 20 siswa mengungkapkan pada waktu kajian atau kultum dan 1 siswa mengungkapkan pada waktu istirahat latihan sambil berbincang-bincang. Dalam Tapak Suci juga ada metode debat atau diskusi tetapi dari hasil wawancara semua siswa mengungkapkan bahwa metode ini dilaksanakan pada waktu satu bulan sekali. Pada metode janji dan ancaman dalam Tapak Suci dilaksanakan pada kegiatan kenaikan tingkat bahwa tidak boleh mencontek karena Allah Maha Mengetahui apa yang kita lakukan maka apabila mencontek balasan-nya yaitu neraka sedangkan yang tidak mencontek balasan-nya surga hal ini diungkapkan oleh 9 siswa, jujur dalam hal apapun ini diungkapkan oleh 9 siswa dan hukuman dari pelatih hal ini diungkapkan oleh 2 siswa.

Hasil observasi peneliti bahwasanya pada akhir latihan semua anggota Tapak Suci mengucapkan "Dengan Iman dan Akhlak Saya Menjadi Kuat, Tanpa Iman dan Akhlak Saya Menjadi Lemah". Juga

setiap anggota Tapak Suci saling berjumpa atau selesai latihan, maka ia saling berjabat tangan. Juga bagi siswa yang datang terlambat ia memberikan hormat kepada pelatih serta menjelaskan keterlambatannya sebaliknya pelatih juga menghargai penjelasan dari siswa (Observasi, 19 desember 2012 pukul 16.20 WIB).

Bahkan dalam program kerja departemen 1 dan 2 juga disebutkan beberapa metode dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yaitu: DAD, kajian ke-Islaman, *Short Message Service* Tausyiah, buka bersama, kultum setelah latihan, menjaga kebersihan kesekretariatan dan infaq satu minggu sekali.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2012, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2012 baik siswa maupun pelatih, berpendapat bahwa kegiatan Tapak Suci mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam yang mencakup:
 - a. Nilai Pendidikan Keimanan yang terdiri dari:
 - 1) Nilai *Tauhîd*
 - 2) Nilai Pengawasan

- b. Nilai Pendidikan Akhlak yang terdiri dari:
 - 1) Nilai Siap Siaga
 - 2) Membela Keadilan dan Kebenaran
 - 3) Mencari Perdamaian dan Kasih Sayang
 - 4) Taat pada Pimpinan
 - c. Nilai Pendidikan Ibadah yang terdiri dari:
 - 1) Nilai Kepatuhan
 - 2) Nilai Keterpautan hati dengan Allah
2. Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2012 baik siswa maupun pelatih, berpendapat bahwa kegiatan Tapak Suci mengandung metode-metode Pendidikan Islam yang mencakup:
- a. Metode *Hiwâr* atau Percakapan
 - b. Metode *Qishshah* atau Cerita
 - c. Metode *Amtúâl* atau Perumpamaan
 - d. Metode *Uswah* atau keteladanan.
 - e. Metode Pembiasaan.
 - f. Metode *Tbrah* dan *Mau'izah*
 - g. Metode *Jidâl* (Perdebatan dengan cara yang baik)
 - h. Metode *Targhib* dan *Tarhib* (Janji dan Ancaman)

Penulis memberikan saran kepada pihak UKM dan anggota Tapak Suci bahwa:

1. Pihak UKM

Tetap meneruskan dan betul-betul menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam pada setiap kegiatan. Serta membuat program kerja yang lebih kreatif supaya anggota Tapak Suci lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini sangat diperlukan guna mewujudkan generasi yang tidak hanya kuat dalam fisik saja tapi juga kuat iman, ibadah, dan baik akhlaknya.

2. Pelatih Tapak Suci

Hendaknya dalam melatih lebih kreatif supaya anggota Tapak Suci tidak cepat jenuh dalam mengikuti kegiatan atau latihan. Juga lebih tegas dalam menegakkan kedisiplinan terhadap siswa yang terlambat, karena apabila siswa yang terlambat dikasih toleransi atau tidak dihukum maka akan mempengaruhi siswa-siswa yang lain.

Tetap semangat dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada para siswa melalui kegiatan Tapak Suci.

3. Siswa Tapak Suci

Semangat terus dalam mengikuti kegiatan Tapak Suci dan perbanyak pengetahuan keagamaan. Menanyakan hal yang tidak dipahami dan sulit dimengerti kepada pelatih atau teman yang lebih tahu akan hal tersebut. Jadilah insan yang selalu menanamkan nilai-nilai ke-Islaman dalam kehidupan kalian, karena masa depan agama, bangsa dan Negara berada dipundak kalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahanannya. 2002. Jakarta: Departemen Agama RI
- Abdullah, Rahman. 2002. *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam: Rekonstruksi Pemikiran dalam Tjauan Filsafat Pendidikan Islam*. Jogjakarta: UII Press Jogjakarta
- Al Faruqi, Isma'il Raji. 1995. *Islamisasi Pengetahuan*. Jakarta: Penerbit Pustaka
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina kasara
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah. 1982. *Islam dan Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Gunung Agung
- Daradjat, Zakiah dkk. 1995. *Dasar-dasar Agama Islam: Buku Dasar Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Departemen Agama
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka
- Feisal, Jusuf Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi*. Bandung: Alfabeta
- Harits dkk, Ma'sum. 2012. "Peningkatan Kinerja Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah" Laporan Penelitian FKIP UMS: tidak diterbitkan
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan; Komponen MKDK*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Pedoman Program Bnatuan Dana Untuk Kegiatan Kemahasiswaan (BEM/UKM/IOMS)*. Jakarta
- Marzuki. *Seri Pendidikan Islami: Berani Membela Kebenaran*. Yogyakarta: Jurusan PKnH-FISE-UNY
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nashir, Haedar. 1990. *Akhlaq Pemimpin Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah badan Pendidikan Kader
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam 1*. Jakarta: Logos
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Pimpinan Pusat Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah. 2008. "*Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Tapak Suci Putera Muhammadiyah*"
- Prasetyo, Bambang dan Miftahul Jannah, Lina. 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Salim, Agus. 2012. "Pengaruh Motivasi Organisasi Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Mahasiswa Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta" Skripsi UMS: tidak diterbitkan
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbâh*. Jakarata: Lentera Hati
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Uhbiyati, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- _____ 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- <http://pptapaksuci.org/profil-perguruan-mainmenu-65/-sejarah-singkat-mainmenu-69.html> diakses pada tanggal 7 desember 2012 jam 22:46 WIB
- <http://rachman007.wordpress.com/perdamaian-dalam-perspektif-islam> diakses pada tanggal 04 Maret 2013 jam 07:00 WIB